

Penerapan Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi di Kelas XII IPS SMAN 3 Kayuagung

Herlina

SMAN 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir – Provinsi Sumatera Selatan
Corresponding Autor. Email: herlina357@gmail.com

Abstract: This study aims to increase the motivation to learn the economics of class XI IPS students at SMAN 3 Kayuagung through the application of ice breaking techniques. The research method used is classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection technique in this research used observation sheets and tests, then the data were analyzed descriptively. The results showed that the activities of students and student learning outcomes increased in each cycle, namely in the first cycle, students' learning activities increased by 60% to 85%. and learning completeness reached 62.07%. While in Cycle II the learning activities of students were 90% to 97% and learning completeness reached 89.66%. So the conclusion of this research is that the application of ice breaking technique can increase learning motivation and learning outcomes of XII IPS students of SMAN 3 Kayuagung.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS di SMAN 3 Kayuagung melalui penerapan teknik ice breaking. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes, selanjutnya data dianalisis dengan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, yaitu pada siklus I aktivitas belajar peserta didik sebesar 60% meningkat menjadi 85%. dan ketuntasan belajar mencapai 62,07%. Sedangkan pada Siklus II aktivitas belajar peserta didik sebesar 90% menjadi 97% dan ketuntasan belajar mencapai 89,66%. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan teknik ice breaking dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik XII IPS SMAN 3 Kayuagung.

Article History

Received: 04-03-2022
Reviewed: 14-03-2022
Accepted: 10-04-2022
Published: 21-04-2022

Key Words

Ice Breaking, Learning Motivation, Economics

Sejarah Artikel

Diterima: 04-03-2022
Direview: 14-03-2022
Disetujui: 10-04-2022
Diterbitkan: 21-04-2022

Kata Kunci

Ice Breaking, Motivasi Belajar, Ekonomi

How to Cite: Herlina, H. (2022). Penerapan Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi di Kelas XII IPS SMAN 3 Kayuagung. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 36-45. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5006>



<https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5006>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai tujuan yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar (Slameto, 2003; Sudjana, 2011).

Interaksi antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar sangat membantu terwujudnya suasana proses belajar mengajar yang dinamis dan mengesankan. Interaksi langsung antara keduanya sangat penting, karena hal tersebut dapat menumbuhkan rasa hormat dan kepekaan sosial; sebagai motivasi dalam kegiatan belajar mengajar (Sagala, 2010).

Namun pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang dinyatakan sejak bulan Maret 2020, berdampak besar bagi seluruh sektor kehidupan dalam masyarakat. Tidak hanya sektor kesehatan, melainkan juga berdampak buruk bagi bidang ekonomi, dan pendidikan. Kondisi pandemi Covid-19 ini sudah memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penyesuaian ini diwujudkan melalui kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Asmuni, 2020). Dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 menyatakan bahwa “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.”

Sejak diberlakukannya Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 28 tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku Dan Papua, maka guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau secara online. Mereka mengadakan interaksi di dunia maya melalui berbagai aplikasi yang disepakati oleh kedua belah pihak. Seperti aplikasi Edmodo, Google Classroom dan sebagainya.

Pelayanan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh tentunya akan sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang selama ini dilaksanakan. Bagaimanapun juga teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sudah 18 (delapan belas) bulan para peserta didik melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Guru setiap hari datang kesekolah untuk memberikan materi pelajaran sedangkan peserta didik tetap berada di rumah menerima pembelajaran dari guru.

Peserta didik tampaknya sudah bosan dengan kondisi ini. Motivasi belajar peserta didik sudah sangat menurun. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran mereka dalam mengikuti kegiatan belajar virtual. Dengan berbagai alasan, mulai dari alasan tidak mampu beli paket, kesiangan bangun, HP dibawa orangtua dan alasan lain yang mereka berikan. Dampak dari ketidakhadiran mereka mengikuti kegiatan belajar secara virtual tentu akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar para peserta didik. Ketika peserta didik merasa bosan, jelas hal tersebut dapat berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Namun hal ini tidak boleh terjadi. Tugas gurulah untuk menemukan solusi dari masalah ini. Bagaimana caranya agar peserta didik termotivasi untuk terus belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting untuk dapat mencapai tujuan belajar (Saufi & Rizka, 2021). Ada beberapa cara untuk memotivasi peserta didik untuk mengatasi masalah kebosanan dalam belajar sehingga diharapkan akan berpengaruh juga dalam meningkatkan potensi dan prestasi akademik mereka. Di sini, para guru pun sebaiknya tidak bosan-bosannya menciptakan suasana kelas yang ceria, santai namun serius agar para siswa betah belajar dan apa yang disampaikan dapat terserap oleh otak dengan baik. Salah satunya adalah dengan kegiatan ice breaking. *Ice Breaking* adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar bisa mencairkan suasana yang ada (<https://accurate.id/marketing-manajemen/ice-breaking-adalah/>) (Sunarto, 2012). Istilah ini berasal dari dua suku kata

Bahasa Inggris, yang mempunyai arti pemecah es. Frasa ini sering digunakan di dalam suatu kegiatan agar mampu menghilangkan berbagai kejenuhan yang ada (Said, 2010).

Pada kelas XII IPS-2 di SMAN 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, motivasi untuk belajar ekonomi dan pemahaman sejumlah konsep ekonomi belum maksimal dimiliki oleh peserta didik. Terlihat dari hasil belajar yang mereka peroleh. Dari 29 peserta didik hanya 55,17% yang tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, dipandang penting untuk menemukan teknik pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menyenangkan mata pelajaran ekonomi sehingga hasil belajar mereka meningkat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS di SMAN 3 Kayuagung melalui penerapan teknik *ice breaking*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Action Research* (Penelitian Tindakan) atau lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Setiawan Risky (2017), penelitian tindakan kelas adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal Tahun Pelajaran 2021-2022 yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021. Subjek penelitian peserta didik kelas XII IPS-2 yang berjumlah 29 (dua puluh sembilan) orang.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar observasi. Melalui hasil pengamatan akan dapat diketahui bagaimana partisipasi peserta didik selama dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian tes kepada peserta didik setelah selesai kegiatan pembelajaran atau pada akhir siklus. Tes ini dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan aplikasi *quizizz*. Dan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik dan observer, dengan memberikan daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan kepada peserta didik diberikan melalui *google form* sedangkan daftar pertanyaan kepada observer dilakukan secara langsung. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran peserta didik di SMAN 3 Kayuagung pada Tahun Pelajaran 2020-2021 dilaksanakan secara daring/online. Peserta didik belajar di rumah sedangkan guru mengajar dari sekolah. Aplikasi yang digunakan adalah *Google Classroom*, yang dapat dihubungkan dengan fitur-fitur lain. Bila pada kegiatan belajar mengajar normal, jumlah jam mengajar untuk mata pelajaran ekonomi di kelas XII adalah 4 jam pelajaran dalam satu minggu. Untuk satu jam pelajaran diberikan waktu selama 45 menit.

Namun pada kegiatan belajar mengajar saat pandemi ini, satu jam pelajaran diberikan alokasi waktu selama 25 menit. Sehingga untuk pengefisienan waktu dalam pemberian materi, maka alokasi waktu setiap mata pelajaran diatur sebagai berikut, total jam pelajaran dalam satu minggu dikali dengan 25 menit. Sehingga untuk mata pelajaran ekonomi, sebanyak 4 jam pelajaran dalam satu minggu dikali dengan 25 menit. Jadi totalnya 4 x 25 menit adalah 100 menit per minggu.

Pada Tahun Pelajaran 2021-2022 kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dari bulan Juli sampai bulan September masih melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Sedangkan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021 sudah melakukan *blended learning*. Yaitu menerapkan sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*)

dan pengajaran online. Sehingga terjadi perubahan jadwal mengajar, yang semula terjadwal hari Rabu, lalu berubah menjadi hari Selasa.

Pelaksanaan Siklus I

Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan pengumpulan data berupa kegiatan pembelajaran, Peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan kegiatan yang meliputi:

- 1) Melakukan analisa silabus pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XII Semester Gasal.
- 2) Memilih Kompetensi Dasar (KD) 3.2. Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Persamaan Dasar Akuntansi.
- 3) Memilih materi pembelajaran sesuai KD yaitu materi persamaan akuntansi.
- 4) Mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk power point.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk peserta didik.
- 6) Menyusun materi untuk kegiatan Ice Breaking yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 7) Mempersiapkan lembaran observasi pengelolaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dan guru.
- 8) Mempersiapkan lembaran wawancara teman sejawat.
- 9) Mempersiapkan daftar pertanyaan untuk peserta didik melalui google form.
- 10) Meminta kesediaan observer saat pelaksanaan PTK.

Tahap Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pertemuan 1 pada siklus 1 adalah: Rabu, 04 Agustus 2021. Waktu yang digunakan adalah selama 4 jam pelajaran (4 x 25 menit) dengan materi tentang persamaan akuntansi.

Langkah-langkah pembelajaran

- 1) Pada awal pembelajaran, guru mengirimkan link google meet melalui google classroom.
- 2) Guru menyapa satu persatu peserta didik yang sudah berhasil masuk ke google meet.
- 3) Guru menyajikan materi pembelajaran yaitu tentang persamaan akuntansi dengan menggunakan powerpoint.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang diberikan
- 5) Guru memberikan soal tes yang harus dijawab oleh peserta didik.
- 6) Lima belas menit sebelum mengakhiri pelajaran Guru menyiapkan materi Ice Breaking. Yaitu berupa permainan “Bos Berkata” Cara bermainnya adalah guru yang berperan menjadi Bos, lalu memberikan satu perintah tertentu. Peserta didik diminta untuk melakukan perintah dari Bos bila perintah tersebut diawali dengan kata ”Bos Berkata”. Misalnya “bos berkata pegang telinga” maka peserta didik harus memegang telinganya. Jika perintah tersebut tidak diawali dengan kata “Bos berkata” maka peserta didik tidak boleh harus melakukan perintah tersebut.
- 7) Guru memberikan penghargaan dan semangat kepada peserta didik yang sudah melakukan ice breaking.
- 8) Sebelum menutup pelajaran Guru menitip pesan agar peserta didik yang hadir hari ini untuk memberitahu peserta didik lain agar minggu depan dapat mengikuti kegiatan belajar, lalu mengucapkan salam dan mematikan video.

Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun yang diamati oleh Observer meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberikan tes, dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 1. Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1 dan 2 Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Nilai		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Masuk kelas digital tepat waktu.	1	3	2,5
2	Menyambut salam guru dengan baik.	2	3	3,5
3	Menyalakan kamera saat pembelajaran berlangsung.	3	4	3
4	Menerima materi pembelajaran dengan antusias.	2	4	2,5
5	Menanyakan materi yang belum dipahami	2	3	3,5
6	Melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diperintahkan.	3	4	3,5
7	Mengerjakakan tugas dengan baik	3	4	3
8	Membuat kesimpulan pembelajaran	3	3	3
9	Melaksanakan evaluasi	3	3	2,5
10	Mengikuti pembelajaran hingga selesai	2	3	2
	Jumlah	24	34	29
	Nilai maksimal	40	40	
	Prosentase	60%	85%	

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	81,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	11
4	Persentase ketuntasan belajar	62,07%
5	Persentase tidak tuntas belajar	37,93%

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan kegiatan *ice breaking* terdapat peningkatan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan 1 sebanyak 17 peserta didik tuntas dan pada pertemuan 2 sebanyak 23 peserta didik yang tuntas dari peserta didik, jika dirata-ratakan peserta didik yang sudah tuntas belajar dari dua pertemuan mencapai 20 peserta didik.

Sedangkan bila dilihat dari perolehan rata-rata nilai peserta didik dari pertemuan 1 sebesar 79,83 ke pertemuan 2 meningkat menjadi 84,13. Apabila nilai pertemuan 1 dan 2 dirata-ratakan mencapai 81,82 dengan ketuntasan belajar mencapai 62,07%. Ini menunjukkan pada siklus 1 secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 62,07% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki sebesar 85%.

Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus I tersebut diperkuat dengan data dari hasil lembar wawancara dengan peserta didik dan lembar wawancara teman sejawat yang diambil setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka sebagai bagian dari refleksi untuk memperkuat pelaksanaan revisi kegiatan pembelajaran pada siklus 1.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih dapat mengajak peserta didik untuk dapat masuk ke kelas secara tepat waktu. Mencari solusi agar peserta didik memiliki hasrat yang besar untuk melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya pasif menunggu saja.
- 2) Guru harus lebih bersemangat saat mengajak peserta didik dalam melaksanakan ice breaking. Intonasi suara guru harus disesuaikan dengan semangat yang ingin dibangun, bukan hanya sekedar mengajak saja.
- 3) Guru harus lebih cermat dalam mengawasi peserta didik yang masih terlihat sungkan dan malu-malu saat melaksanakan ice breaking. Guru harus lebih meningkatkan penghargaan yang diberikan, jangan hanya sekedar pujian dan tepuk tangan, tapi bisa ditambah dengan kalimat seperti: “Nah, nilai kalian akan Ibu tambah kalau kalian dapat menjawab ice breaking Ibu pada kesempatan berikutnya”.

Pelaksanaan Siklus 2

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini meliputi:

- 1) Melakukan analisa silabus pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XII Semester Gasal.
- 2) Memilih Kompetensi Dasar (KD) 3.2. Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Persamaan Dasar Akuntansi.
- 3) Memilih materi pembelajaran sesuai KD yaitu laporan keuangan.
- 4) Mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk power point.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk peserta didik.
- 6) Menyusun materi untuk kegiatan Ice Breaking yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 7) Mempersiapkan lembaran observasi pengelolaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dan guru.
- 8) Mempersiapkan lembaran wawancara teman sejawat.
- 9) Mempersiapkan daftar pertanyaan untuk peserta didik melalui google form.
- 10) Meminta kesediaan observer saat pelaksanaan PTK.

Tahapan Pelaksanaan

Rencana kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan, selanjutnya dilaksanakan pada tahap pelaksanaan dengan mengacu pada RPP. Penelitian pada siklus II direncanakan akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dengan waktu 1 kali pertemuan 4 x 25 menit. Waktu pelaksanaan penelitian adalah hari Rabu, 01 September 2021. Dalam penelitian ini, peneliti akan dibantu 1 orang teman sejawat yang akan bertindak sebagai pengamat (Observer).

Langkah-langkah pembelajaran

- 1) Pada awal pembelajaran, guru mengirimkan link google meet melalui google classroom.
- 2) Guru menyapa satu persatu peserta didik yang sudah berhasil masuk ke google meet.

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menyiapkan materi Ice Breaking. Yaitu berupa permainan “Sambung Kata” Cara bermainnya adalah guru meminta seluruh peserta didik untuk berdiri, lalu guru menyebutkan sebuah kata, yaitu “Air”. Lalu peserta didik diminta untuk membuat suatu kalimat dari kata tersebut. Kalimat yang dibuat tidak boleh sama dengan yang sudah dibuat oleh temannya. Bagi peserta didik yang mengulangi kalimat temannya maka mendapat hukuman. Dan yang berhasil dipersilakan duduk. Waktu yang diberikan untuk membuat kalimatnya hanya 5 detik
- 5) Guru memberikan penghargaan dan semangat kepada peserta didik yang sudah melakukan ice breaking.
- 6) Guru menyajikan materi pembelajaran yaitu tentang ... menggunakan powerpoint.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang diberikan
- 8) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pelajaran.
- 9) Guru menyiapkan materi Ice Breaking. Yaitu berupa permainan “Tebak Gambar” Cara bermainnya adalah guru menyiapkan beberapa gambar melalui slide pada power point. Guru meminta peserta didik untuk menebak gambar dalam satu atau dua kata. Peserta didik yang berhasil menebak diberikan point. Pada bagian ini diprioritaskan kepada peserta didik yang belum berhasil pada kegiatan ice breaking diawal tadi.
- 10) Guru memberikan penghargaan dan semangat kepada peserta didik yang sudah melakukan ice breaking.
- 11) Guru memberikan soal tes yang harus dijawab oleh peserta didik.
- 12) Sebelum menutup pelajaran Guru mengucapkan salam dan mematikan video.

Observasi

Kegiatan Pengamat atau Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kegiatan Observasi oleh Observer dilakukan selama peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun yang diamati oleh Observer meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, pada setiap akhir proses belajar mengajar peserta didik akan diberikan tes, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 3. Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1 dan 2 Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Nilai		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Masuk kelas digital tepat waktu.	3	4	3,5
2	Menyambut salam guru dengan baik.	4	4	4
3	Menyalakan kamera saat pembelajaran berlangsung.	4	4	4
4	Menerima materi pembelajaran dengan antusias.	4	4	4
5	Menanyakan materi yang belum dipahami	3	3	3
6	Melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diperintahkan.	4	4	4

7	Mengerjakan tugas dengan baik	4	4	4
8	Membuat kesimpulan pembelajaran	3	4	3,5
9	Melaksanakan evaluasi	4	4	4
10	Mengikuti pembelajaran hingga selesai	3	4	3,5
	Jumlah	36	39	37,5
	Total nilai	40	40	
	Prosentase	90%	97%	

Tabel 4. Rekapitulasi Rata- Rata Hasil Tes Pada Siklus II

No	Uraian	Siklus II
1	Nilai rata-rata tes	88,24
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
4	Persentase ketuntasan belajar	89,66
5	Persentase tidak tuntas belajar	10,34

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan 2 siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Pada Kegiatan Pendahuluan (apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik).
- 2) Pada Kegiatan Inti (mengajak peserta didik melakukan kegiatan ice breaking, memberikan penghargaan dan semangat kepada peserta didik, menyampaikan materi pokok sudah baik, namun memberikan tugas dalam bentuk LKPD cukup baik).
- 3) Pada kegiatan penutup (membimbing peserta didik membuat kesimpulan mengajak peserta didik melakukan kegiatan ice breaking, memberikan penghargaan dan semangat kepada peserta didik, dan memberi evaluasi sudah baik).
- 4) Pengelolaan waktu sudah baik
- 5) Antusias peserta didik dan guru sudah baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek aktifitas peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu masuk kelas digital sudah baik, saat link google meet dikirim satu persatu peserta didik masuk.
- 2) Menyambut salam guru, sudah baik dengan penuh semangat.
- 3) Kesempatan menanyakan tentang materi yang belum dipahami, dijawab sudah paham semua.
- 4) Membuat kesimpulan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan mengikuti pembelajaran hingga selesai sudah baik. Mereka secara berangsur menutup kamera setelah guru memberi salam.

Pembahasan

Motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS pada pelajaran ekonomi, berdasarkan hasil pengamatan diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Munculnya hasrat dan keinginan untuk belajar dan berhasil.
 Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya sudah baik hal ini dilihat dari berkurangnya jumlah peserta didik yang masuk kelas GC dari setiap kali pertemuan dan kecerndrungan peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.
- 2) Munculnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Peserta didik menyelesaikan suatu tugas tepat waktu. Hal ini bisa dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Selain itu faktor ini juga disebabkan oleh dorongan untuk mendapatkan nilai dari guru, tidak ingin dimarahi oleh orangtua dan tidak ingin diolok-olok oleh teman.

3) Adanya penghargaan dalam belajar.

Guru memberikan pujian atau penghargaan dan nilai terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Kegiatan ice breaking ternyata merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Peserta didik sangat menunggu kegiatan tersebut, dan selalu berusaha untuk bisa melalkukannya. Dengan adanya kegiatan ice breaking dapat memotivasi dan menggairahkan peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik menjadi aktif dikelas.

5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang kondusif. Dalam hal ini sinyal mendukung dan suasana kelas yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti diatas dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga tetap fokus dalam belajar.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini bahwa penerapan teknik *Ice Breaking* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik berupa masuk kelas digital tepat waktu, menyambut salam guru dengan baik, menyalakan kamera saat pembelajaran berlangsung, menerima materi pembelajaran dengan antusias, menanyakan materi yang belum dipahami, membuat kesimpulan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan mengikuti pembelajaran hingga selesai. Disamping, penerapan teknik *Ice Breaking* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,07%), sedangkan siklus II (89,66%).

Saran

Saran disampaikan bagi guru yakni, untuk mengatasi rasa bosan peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran secara daring dapat diatasi dengan melakukan kegiatan ice breaking yang variatif. Kegiatan ice breaking dapat dilakukan pada awal maupun pada akhir kegiatan pembelajaran. Dan jangan lupa memberikan penghargaan/ reward kepada peserta didik baik dalam bentuk pujian maupun dalam bentuk nilai.

Daftar Pustaka

- Agus, S. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288. doi: HYPERLINK "https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941" <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>

- Barista, Y. (2012). *Games Indoor-Outdoor Paling Gress & Trik Modifikasi*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Hamalik, O. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasional, P. B. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Noor, J. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Said, M. (2010). *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saufi, I., & Rizka, M. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55-59. doi: HYPERLINK "https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626" <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>
- Setiawan, R. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Setyawan, S. (2015). *Kelas Asyik Dengan Games*. Jakarta: PT Gramedia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2006). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Yuman Pressindo.
- Syafriaedi, D. N. (2020). *Menjadi Guru Hebat di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zakky. (23 Februari 2020). Pengertian Motivasi Belajar Siswa Menurut Para Ahli dan Secara Umum. *ZonaReferensi.com*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-motivasi-belajar/>.